

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dipaparkan terlihat jelas bahwa pendidikan karakter, nilai moral, agama, atau budi pekerti menjadi ruh dalam pendidikan nasional (Putri, 2021:1).

Pendidikan karakter tentu saja memerlukan pembiasaan dan keteladanan, bukan didapatkan secara instan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan adalah terciptanya suatu kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya, dan menjadi sebuah karakter bagi pelakunya. Menurut Arif yang dikutip oleh Syaepul Manan dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, mengemukakan bahwa sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan dimanifestasikan dalam

kehidupannya semenjak mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa (Manan, 2017:45).

Namun di sisi lain, ada beberapa hambatan dalam pengembangan karakter bangsa yang masih menjadi polemik dalam masyarakat, diantaranya yaitu: maraknya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), hilangnya rasa hormat kepada guru atau dosen, maraknya praktik *bullying* di kalangan pelajar dan mahasiswa, segala bentuk kriminalitas, pacaran, dan, tawuran. Salah satu cara dalam menjaga dan mengontrol diri dari perbuatan negatif tersebut adalah dengan salat (Munawir, 2018:4). Sebagaimana dicantumkan dalam Q.S al-Ankabut (29):45 bahwa salat dapat menjaga dan mencegah seseorang dari melakukan perbuatan keji dan mungkar.

اَنْلُ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Ankabut (29):45)

Ayat ini menjelaskan bahwa salat yang didirikan secara berkesinambungan dan khusyu', sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sesuai janji Allah akan mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, karena kemampuannya dalam memaknai nilai-nilai salatnya. Seorang yang memahami bahwa substansi salat itu adalah mengingat Allah, maka hatinya akan tenang, jiwanya bersih dan dirinya akan terpelihara dari melakukan perbuatan keji dan munkar (Umar, 2020:27).

Namun pada kenyataannya banyak juga orang yang melakukan salat, tapi tidak berhenti melakukan perbuatan keji dan masih melakukan perbuatan munkar. Buruknya akhlak dan perilaku yang tumbuh dalam diri seseorang yang menjalankan salat, tiada lain karena salat yang dilakukannya itu asal-asalan, lalai, tidak khusyu', sehingga tidak berpengaruh positif dan berperan aktif dalam penanggulangan kejahatan, sifat-sifat keburukan, kenistaan dan kemungkaran. Terlebih bagi orang yang lalai dan meninggalkan kewajiban salat, tentu akan semakin terbuka peluang untuk berbuat maksiat, keji dan munkar. Begitulah pentingnya memaknai salat agar berpengaruh pada perilaku dan kehidupan pelakunya sebagaimana yang termaktub dalam ayat di atas. Tidak hanya sebagai penggugur kewajiban saja, melainkan dijadikan bukti kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Swt (Umar, 2020:30).

Selain salat fardu, seorang muslim juga dianjurkan untuk membiasakan diri melaksanakan salat-salat sunah lainnya, salah satunya adalah tahajud. Salat tahajud adalah salat sunah yang dilakukan di malam hari. Dikatakan salat tahajud dengan syarat apabila dilakukan sesudah tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Dalam QS al-Muzammil: 1-3 dan QS al-Isra ayat: 79, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ (١) قُمْ الْيَلَّ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣)

Wahai orang yang berselimut, bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu. (QS. al-Muzammil (73): 1-3).

وَمِنَ الْيَلِّ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (QS al-Isra (17) : 79).

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk salat malam atau salat tahajud, di mana pada saat itu kebanyakan manusia terlelap tidur, suasana yang hening, sunyi dan tenang. Kondisi ini sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan *bertaqorrub Ilallah*.

Nurkholilah dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Salat Tahajud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi” berkesimpulan bahwa pembiasaan salat tahajud di PPTQ al-Munawwaroh berpengaruh positif pada pembentukan karakter santri, yaitu terbentuknya para santri penghafal al-Quran yang religius, tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, gotong royong, peduli, toleransi, dan rasa ingin tahu yang kuat (Nurkholilah, 2021:54). Selain itu tahajud juga memiliki beberapa manfaat yang sangat penting dalam kesehatan, yaitu tahajud baik untuk memelihara imunitas karena pelakunya akan mendapat ketenangan, mengobati insomnia, terhindar dari stress, dapat mengontrol emosi dengan baik, berpikir positif, melatih kedisiplinan, dan bertanggung jawab (Nurkholilah, 2021:54).

Dengan beberapa manfaat dan juga keutamaan yang dimiliki oleh salat tahajud, maka salat tahajud dipandang dapat dijadikan pondasi pembentukan karakter religius mahasiswa di Unires (*University Residence*) Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disebut UMY). Unires Putri UMY adalah asrama atau hunian yang dikhususkan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di mana salat tahajud sudah menjadi rutinitas

ibadah harian bagi seluruh mahasiswa, atau yang disebut residen. Semua residen diharuskan melaksanakan salat tahajud secara berjamaah dan dilakukan setiap hari yang dikoordinatori oleh pembina, SR (*Senior Residence*), dan ASR (*Asisten Senior Residence*).

Alasan peneliti memilih Unires Putri UMY sebagai tempat penelitian adalah karena UMY merupakan salah satu universitas yang terakreditasi Unggul berdasarkan surat keputusan dari badan akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi No. 793/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VIII/2021. Sehingga Unires tidak hanya digunakan sebagai tempat penginapan, namun di dalamnya terdapat banyak program keislaman dan pembinaan yang mampu menunjang pembekalan nilai-nilai Islam bagi para mahasiswa yang berkepribadian unggul seperti Universitasnya.

Namun dalam pelaksanaan program-program tersebut, terkhusus salat tahajud tentu saja mengalami tantangan, baik bagi pembina, SR, ASR, maupun residennya. Hal itu disebabkan karena residen baru memiliki berbagai latar belakang dan kesibukan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi awal, strategi pelaksanaan pada program salat tahajud masih memerlukan peninjauan ulang. Kegiatan salat tahajud yang telah berjalan selama ini diadakan setiap hari secara berjama'ah dengan bergantian sesuai lantainya. Meskipun salat tahajud ini adalah program wajib dengan adanya absen, namun masih ada residen yang enggan untuk melaksanakannya dengan alasan masih mengantuk karena begadang atau tidak terbiasa melaksanakan salat tahajud di lingkungan

sebelumnya. Oleh karena itu, pembina beserta rekannya memerlukan strategi yang tepat dan efektif agar dapat mengkondusifkan keadaan residen tersebut.

Hasil observasi di atas, juga didukung oleh pemaparan dari salah satu pembina dan SR di Unires Putri UMY yang menyebutkan:

Secara keseluruhan, Alhamdulillah sudah bagus. Hanya saja pengaplikasiannya dalam kehidupan yang belum. Beberapa residen hanya melaksanakan salat tahajud sebagai formalitas mengisi absensi saja agar tidak mendapat poin pelanggaran tanpa diikuti dengan perubahan sikap ataupun karakter pada dirinya. Misalnya masih ditemukan residen yang berpacaran, masalah pertemanan, minimnya semangat beribadah, kurang disiplin, serta kurangnya rasa sopan dan tanggung jawab.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa program salat tahajud di Unires Putri UMY belum sepenuhnya dapat membentuk dan memperkuat karakter religius mahasiswa. Alasannya masih ditemukan residen yang berpacaran, masalah pertemanan, minimnya semangat beribadah, kurangnya rasa sopan dan tanggung jawab. Hal tersebut harus diatasi, jika tidak tentunya akan sangat berdampak bagi pembentukan dan penguatan karakter mahasiswa Unires Putri UMY yang sedang berada di tahap remaja yang identik dengan masa pembentukan pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika lingkungannya buruk maka akhlak remaja akan semakin merosot. Sebaliknya lingkungan islami akan mempermudah pembinaan remaja. Pembinaan tersebut bertujuan agar menjadi pribadi yang shalih/shalihah, berilmu, beriman, dan tentunya diwujudkan dalam pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program salat tahajud di Unires Putri UMY dengan judul “Peran Pembiasaan Salat Tahajud dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” sebagai upaya dalam memberikan pembaharuan dalam pelaksanaan program yang efektif. Sehingga para residen dapat meningkatkan semangat melaksanakan salat tahajud dan diharapkan kelak para residen memiliki pondasi yang kokoh dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan salat tahajud di Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana karakter religius mahasiswa Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana peran pembiasaan salat tahajud dalam pembentukan karakter religius mahasiswa Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pembiasaan salat tahajud di Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter religius mahasiswa Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menjelaskan peran pembiasaan salat tahajud dalam pembentukan karakter religius mahasiswa Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran hasil analisis peneliti mengenai peran pembiasaan salat tahajud terhadap karakter religius, khususnya bagi mahasiswa di Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terutama mengenai tema salat tahajud dan karakter religius, sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca khususnya peneliti yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Pimpinan Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembiasaan salat tahajud dan semua program yang berhubungan dengan karakter mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan peneliti uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab I, merupakan uraian tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan uraian tentang tinjauan pustaka yang mana peneliti akan melakukan penelitian terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan berupa buku, skripsi, jurnal, dan literatur lainnya. Serta landasan teori yang membahas tentang gambaran umum terkait permasalahan yang diangkat, yaitu pembiasaan, salat tahajud, dan pembentukan karakter religius.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, variabel, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

Bab IV, merupakan kumpulan data terkait pembahasan yang diteliti. Pertama, deskripsi data yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian yang menguraikan profil Unires Putri UMY, visi dan misi, struktur pimpinan dan pembinaan, serta program yang ada di dalamnya. Kedua penyajian data dan analisis data mengenai pembiasaan salat tahajud dalam pembentukan karakter religius mahasiswa Unires Putri UMY.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, selanjutnya ialah saran, dan kata penutup.